

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKN 4 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AULIA RINALDI
NIM. 160206093**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMKN 4 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

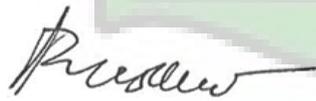
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**AULIA RINALDI
NIM. 160206093**

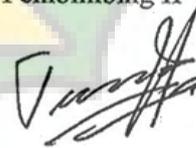
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Pembimbing II



TiHalimah S.Pd.I., M.A
NIP. 197512312009122001

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 4 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 25 Agustus 2020
6 Muharram 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

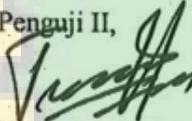
Sekretaris,


Drs. Mardin, MA
NIP. 196712161991031002

Penguji I,


Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197108241998031002

Penguji II,


Ti Halimah, S.Pd.I., M.A
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rinaldi

NIM : 160206093

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Aulia Rinaldi
Aulia Rinaldi

ABSTRAK

Nama : Aulia Rinaldi
NIM : 160206093
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMKN 4 Aceh Barat Daya
Tebal Skripsi : 88 Halaman
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
Pembimbing II : Tihalimah, S.PdI. M.A
Kata Kunci : Manajemen Pengelolaan Kelas, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Manajemen pengelolaan kelas sangat penting artinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang maksimal akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa secara maksimum. Di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pengelolaan kelas belum maksimal dilakukannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pimpinan sekolah dalam pengelolaan kelas agar prestasi belajar meningkat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu kepala sekolah dan guru. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan Tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa masih belum maksimal baik secara administrasi maupun manajemen dan adanya hambatan-hambatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi kurangnya sarana kelas dan adanya faktor jasmaniyah siswa dalam pelaksanaan proses belajar siswa. Untuk itu Penelitian ini boleh dilanjutkan oleh pihak yang berkepentingan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah swt. yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan rasa syukur karena telah dilimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Shalawat dan salam tak lupa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi taulan dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Warul Walidin,AK. M.A selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajaran.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu TiHalimah, S.Pd,I., M.A selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi.
6. Teman-teman saya seperjuangan : Yolanda Virzina, Dasniar, Rahmika Junida, Maria Ulva. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, Atas semuanya yang telah diberikan, penulisan tidak dapat membalasnya, semoga Allah selalu melindungi dan memberkahi kehidupan mereka. Penulis menyadari tanpa bantuan, do'a, serta semangat dari mereka penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Akhirnya kepada Allah swt. penulis berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, *Amiin ya Rabbal'Alamin.*

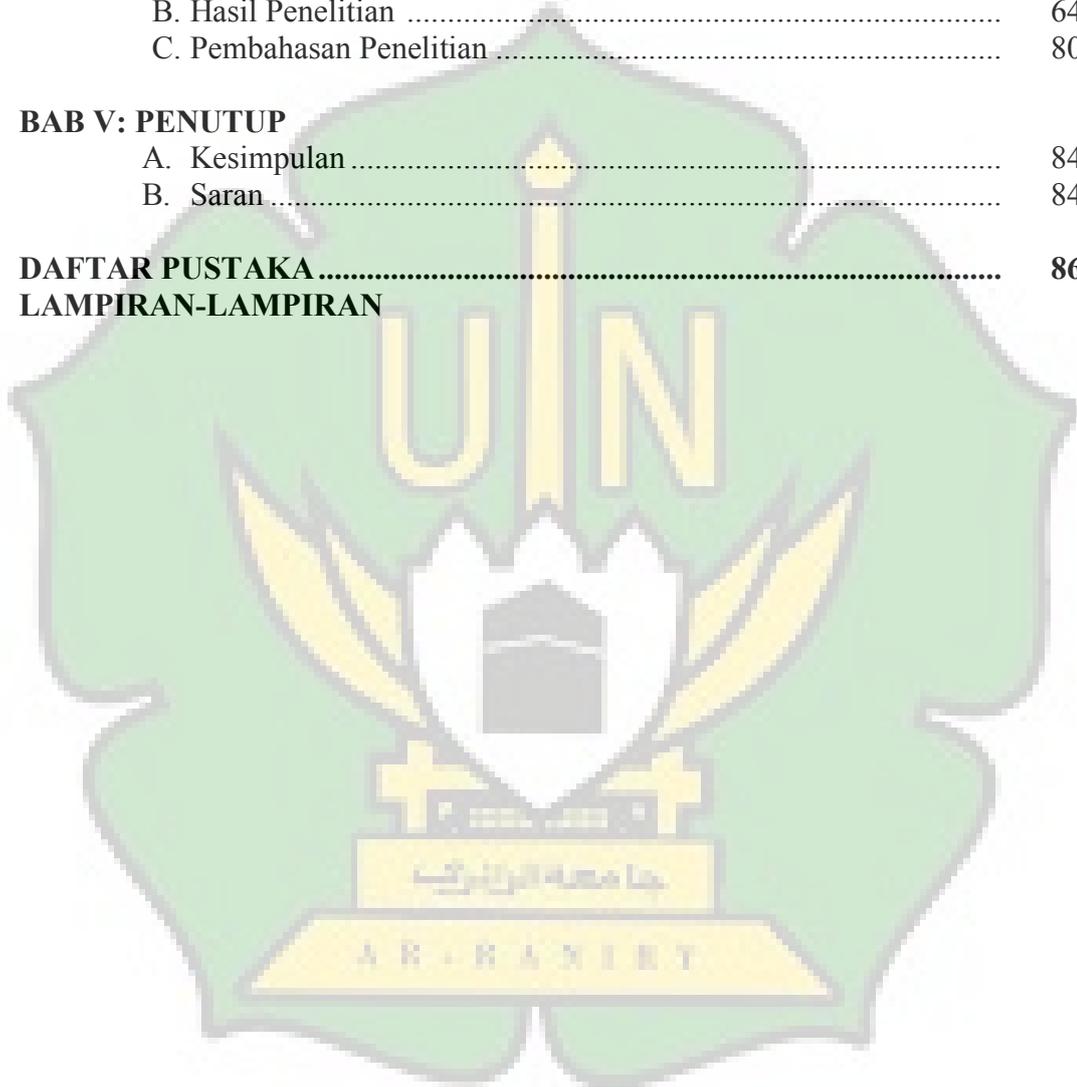
Banda Aceh, 1 Agustus 2020
Penulis,

Aulia Rinaldi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	10
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Manajemen Kelas	18
1. Pengertian Manajemen Kelas	18
2. Tujuan Manajemen Kelas	21
3. Fungsi Manajemen Kelas	24
4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	27
5. Aspek-Aspek Manajemen Kelas	29
B. Manajemen kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	31
1. Pengertian Belajar	31
2. Unsur-Unsur Pembelajaran	34
3. Tujuan Pembelajaran	36
4. Manajemen Pembelajaran	40
C. Prestasi Belajar Siswa	45
1. Pengertian Prestasi Belajar	45
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	47
3. Aspek-aspek Prestasi Belajar Siswa	49
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek dan objek penelitian	55
D. Kehadiran Peneliti	55
E. Tehnik Pengumpulan dan Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	59

BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Identitas Umum Sekolah.....	61
2. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.....	61
3. Sarana dan Prasarana.....	62
4. Keadaan Guru dan Karyawan	63
5. Jumlah Siswa SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.....	64
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Penelitian	80
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Daftar Lampiran

1. Lampiran 1 : Surat pengesahan bimbingan
2. Lampiran 2 : Surat pernyataan keaslian
3. Lampiran 3 : kisi-kisi instrument penelitian
4. Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan kepala sekolah
5. Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan guru
6. Lampiran 6 : Dokumentasi kegiatan
7. Lampiran 7 : Daftar riwayat hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses tersebut telah tercakup tentang manajemen kelas yang akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Manajemen kelas memiliki peran dalam membantu peserta didik melangsungkan kewajibannya dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan kepuasan. Karakteristik teori manajemen ini, secara garis besar dapat dinyatakan sebagai pengalaman empirik, yaitu adanya keterkaitan antara satu teori dengan teori yang lain, serta mengakui kemungkinan adanya masalah.

Ade Rukmana mengungkapkan “Manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelompokan siswa dalam belajar”.¹

Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari berbagai indikator. Adapun indikator dalam keberhasilan manajemen kelas adalah :

1. Terciptanya suasana atau kondisi belajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin, dan bergairah)
2. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Sesuai indikator di atas dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pembelajaran

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, h. 107.

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Dengan demikian Guru merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.³

Menyikapi hal tersebut, guru mengupayakan agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan sistem manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru juga perlu memposisikan diri sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijadikan teladan bagi mereka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal, sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan

² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), h. 242.

³ Undang-undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2)

teori belajar- mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan menciptakan suasana belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur, prosesnya harus diikuti dengan rapi. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal yang dicintai oleh Allah SWT.

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu yang agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam, Allah Swt sangat mencintai perbuatan yang dikelola dengan baik karena manajemen yang baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Guru sebagai edukator akan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami sesuatu yang diajarkan membutuhkan tehnik yang koherensif dalam menyusun strategi mengajar, khususnya strategi dalam pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam proses pengajaran yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa, sehingga dengan demikian siswa dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan tujuan khusus setiap mata pelajaran yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Wottuba and Wright mengatakan “Pembelajaran yang efektif, meliputi pengorganisasian materi pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap

positif terhadap siswa, adil dalam pemberian nilai dan keluwesan dalam pendekatan pembelajara”.⁴

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Pertama; yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan Kedua; yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas mencakup ; pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.⁵

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam Proses Belajar Mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan

⁴ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), h. 265.

⁵ Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), h.45.

dalam Manajemen Kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.⁶

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui Manajemen Kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁷ Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Untuk mewujudkan manajemen kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:⁸

1. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena itu tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.

⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 116-117.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 195-196.

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, h.107.

2. Pengaturan Waktu

Berkenaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran per catur wulan, pertahun, sangat terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan aktivitas bermakna dan dapat memberikan hasil belajar produktif selain menggairahkan. Karena tugas seorang guru adalah mengajar maka pembagian sesi pembelajaran harus sesuai dengan RPP.

3. Pengaturan Ruang (Fasilitas)

- a. Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar
Ruang tempat belajar harus memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling tidak mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, maka pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

- b. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

- c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya

suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

d. Pengaturan dan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat yang khusus yang dapat dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan pada kepentingan belajar. Karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya.

4. Pengelompokan Peserta Didik Dalam Belajar

Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian peserta didik, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa dikelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relative lama. Pengelompokan siswa dapat pula dilakukan dengan cara pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri, atau diatur oleh guru atas usul anak siswa. Yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien adalah harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.

SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya berdiri pada tahun 2005. SMK ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Rusni,S.Pd. SMK ini merupakan SMK Negeri yang masih berakreditasi C. SMK ini berada di

Jln. Lembah Sabil Desa Cot Bak U Kec. Lembah Sabil 23762 Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas belum maksimal dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya, hal ini jika dibiarkan berlarut-larut akan memberikan dampak kepada prestasi belajar siswa.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya?
- 2) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mendeskripsikan bagaimana manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya
- 2) Mendeskripsikan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya

⁹ Hasil Observasi di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

D. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai masalah manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen berbasis kelas.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Penjelasan Istilah

Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Manajemen Pengelolaan Kelas

- a. Manajemen, yaitu: penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2005). h. 535.

- b. Pengelolaan, yaitu: “Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.”¹¹
- c. Kelas, secara bahasa yaitu: “Ruang tempat belajar siswa. Jadi, yang dimaksud dengan istilah manajemen pengelolaan kelas (classroom management) berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen artinya penyelenggaraan, kepemimpinan atau pengurusan, sedangkan kelas diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid-murid atau peserta didik dalam suatu ruangan (class-room) untuk suatu tingkat tertentu pada waktu atau jam tertentu.

Dari penjelasan tentang arti “manajemen” dan “kelas”, dapatlah dirumuskan bahwa “manajemen kelas” adalah pengelolaan kelas yaitu kepemimpinan atau keterlaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelasnya. Hal ini mencakup kegiatan kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif¹².

¹¹ Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2005). h. 534.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1981). h. 350.

2. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

- a. Meningkatkan, yaitu: “menaikkan (drajat, taraf, dan sebagainya) atau mempertinggi¹³.
- b. Prestasi, yaitu: “hasil yang dicapai¹⁴.
- c. Belajar merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu¹⁵.

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah upaya secara sengaja yang dilakukan kepada para siswa untuk meningkatkan dan memaksimalkan kecakapan aktual, kecakapan potensial atau dalam istilah yang lebih umum yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

F. Kajian Terdahulu

1. Khusnul Khotimah (UMS, 2014), dalam skripsinya yang berjudul *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris Di Sekolah Dasar Isla Terpadu Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura*. Dari hasil penelitiannya dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas masih dilakukan secara sederhana, sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas dan belum memadai, sehingga guru mengalami kesulitan berinovasi dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Walaupun, pengelolaan

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), h. 198.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2005), h. 895.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), h. 17.

kelas masih dilakukan dengan cara yang sederhana, prestasi yang dicapai dari sisi akademik sudah cukup baik.

Dalam perkembangannya pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah AlKautsar terus berkembang menjadi lebih baik, sehingga memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan prestasi siswa, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas di antaranya lokasi yang strategis, aman, jauh dari keramaian, lingkungan yang bersih, sosialisasi wali kelas terhadap masyarakat, guru yang berkompeten, dan sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambat, yaitu keragaman karakteristik siswa, guru/wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas. Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, yaitu berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan membuat aturan tertentu yang disepakati bersama dalam bentuk tata tertib kelas sebagai kontrak belajar, persamaan persepsi melalui diskusi (rapat) yang menyangkut perkembangan peserta didik.

2. Abdus Shomad (UIN Sunan Kalijaga, 2015) dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kalasan*. Dari hasil penelitiannya dipahami bahwa: 1) Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti meliputi: a) ketrampilan mengelola kelas dilakukan dengan mengatur kondisi fisik ruang pembelajaran. b) pengaturan peserta

didik di kelas. 2) terdapat hasil positif dari penerapan strategi pengelolaan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik. 3) faktor pendukung: a) peraturan sekolah, visi dan misi sekolah b) variasi strategi dan metode pembelajaran, c) lingkungan sekolah yang kondusif, d) tata ruang kelas yang teratur. 4) Faktor penghambat: a) kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, b) media sound yang belum tersedia, c) peserta didik kurang aktif, d) peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Dengan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas, maka proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan kondusif dan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan semangat yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Fatin Afifah (UIN Sunan Kalijaga, 2015) dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman)*. Dari hasil penelitian bahwa (1) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi penataan tempat duduk, reward and punishmen, dan pendekatan kekuasaan; (2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas, faktor pendukung yaitu ketertarikan siswa terhadap pengajaran yang diberikan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya dan kondisi siswa; (3) Peningkatan prestasi belajar siswa kelas II A melalui

strategi pengelolaan kelas yang dilakukan yaitu peningkatan dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, terbukti dengan nilai siswa yang meningkat, tanggung jawab, sosialisasi, kesopanan, dan jiwa kepemimpinan, dari aspek psikomotorik yang ditunjukkan dengan tingkah laku dapat meniru gerakan- gerakan pada proses pembelajaran.

4. Madinatul Munawaroh (UIN Sunan Kalijaga, 2015) dalam skripsinya yang berjudul ***MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP NU KARANG ANYAR INDRAMAYU JAWA BARAT***. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.
5. RoudhotuZ Zuhrufin, (IAIN TULUNGAGUNG, 2016) dalam skripsinya yang berjudul ***Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagun***. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol ini

sudah cukup baik. Hal penting yang harus dikuasai guru adalah strategi dalam mengelola kelas, pencapaian prestasi belajar siswa itu tergantung dari tindakan guru di kelas, salah satu aspek yang bisa dilakukan guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dengan optimal. Selain itu guru bisa membangkitkan minat belajar siswa dengan penggunaan metode, media dan gaya mengajar yang bervariasi serta berkepribadian yang religius. mengenal siswa lebih dekat dalam suatu interaksi belajar di kelas, bisa mengenali berbagai jenis kelas yang akan dikelola, mengatur posisi duduk yang tepat dan memelihara keindahan dan kebersihan kelas.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab I, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional dan kajian terdahulu.

Pada bab II, penulis akan menjelaskan tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari manajemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi siswa belajar.

Bab III, penulis akan menjelaskan mengenai tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Kehadiran Peneliti, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

Dalam bab IV dipaparkan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, manajemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Abdya , faktor penghambat dan pendukung manajemen pengelolaan kelas, serta analisis hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang didalamnya penulis memberikan beberapa kesimpulan terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen. Menurut Samsudin, kata *manajemen* berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata “*to manage*”, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “*manage*” berasal dari bahasa Italia, “*maneggio*”, yang diadopsi dari bahasa Latin, “*managiare*”. Sedangkan, kata *managiare* berasal dari kata “*manus*”, yang artinya tangan.¹⁶ Akhirnya *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.¹⁷

James F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hampir serupa dengan pendapat tersebut, *Ensiklopedia Nasional Indonesia Vol. 16*, disebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien.¹⁸

¹⁶ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h.15.

¹⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h. 19-20.

¹⁸ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 4.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan¹⁹

Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Alben Ambarita, mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.

Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom teaching Skills* (dalam Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1993) mengutip manajemen kelas ialah

¹⁹ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), h. 25.

seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas.²⁰

Hadari Nawawi mengatakan bahwa “kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas- luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.²¹

Selanjutnya Made Pidarta mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Sedangkan menurut Sudirman N. pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.²²

Jadi Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses

²⁰ Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), h.3.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 177.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 172.

pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²³

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.²⁴

2. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social dan intelektual di kelas. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang

²³ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), h. 26.

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 107.

berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.²⁵

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Direktorat jendral Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah dan Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (1996) adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.²⁶

Selanjutnya Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh A. C. Wragg dapat dideteksi atau dilihat dari:

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 178.

²⁶ Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), h. 5.

sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa atau guru. Artinya, bahwa perilaku yang diperhatikan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.

- b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugasnya yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik atau buruknya amat tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.²⁷

Apabila tujuan dari manajemen kelas tercapai, maka ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh siswa sebagai indikator keberhasilan dari proses manajemen tersebut. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja, siswa tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang dikerjakan. Setidaknya, siswa masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit dikerjakan. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma, artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang

²⁷ Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), h. 111.

diberikan kepadanya.²⁸

3. Fungsi Manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan susana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi :

- a) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya; membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan- tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas
- b) Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.²⁹

Fungsi manajemen kelas sebenarnya penerapan fungsi manajemen yang diaplikasikan di kelas yang dilakukan oleh guru dalam mendukung tujuan belajar. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk

²⁸ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), , h. 32.

²⁹ Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), , h. 4.

keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal.³⁰

Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajerial yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang cepat. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai :

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin di capai
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individual kepada peserta didik yang ada di kelas
- 4) Memperhatikan serta memonitori berbagai aktivitas yang ada dikelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pengorganisasikan Kelas

³⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. 1, (Jakarta : Pustaka Setia, 2002), h. 173.

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti :

- 1) Menentukan sumber daya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan
- 3) Menugaskan seseorang untuk kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan keleluasaan melaksanakan tugas

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan

kebutuhan peserta didik.

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.³¹

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa. Guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

³¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet. 1, (Jakarta : Pustaka Setia, 2002), h. 176.

b. Tantangan

Penggunaan, kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apa lagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.³²

5. Aspek-aspek Manajemen Kelas

Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam memanager kelas yang dilakukan guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas,

³² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 185-186.

pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif.

Adapun secara lebih terperinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah :

a. Mengecek kehadiran siswa

Siswa dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.

b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa

Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

c. Pendistribusian bahan dan alat

Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proporsional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

d. Mengumpulkan informasi dari siswa

Banyak informasi yang berguna bagi guru dan siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun kaitannya dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah

dikerjakan.

e. Mencatat data

Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.

f. Pemeliharaan arsip

Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapih dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.

g. Menyampaikan materi pelajaran

Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.

h. Memberikan tugas atau PR

Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara mandiri.³³

B. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, h. 109.

Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.³⁴

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah :

- 1) Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar
- 2) Organisasi belajar merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 11.

fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar

- 3) Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau motivasi di sini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pemerintah, mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin
- 4) Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya
- 5) Penelitian yang bersifat penafsiran (assessment) yang mengandung pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.³⁵

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 30.

serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³⁶

Menurut Miarso pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan tinggi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.³⁷

2. Unsur-Unsur Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Adapun unsur-unsur pembelajaran tersebut meliputi :

a. Bahan belajar

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, prilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b. Suasana belajar

5. ³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.

³⁷ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), h. 266.

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karna guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Hal ini berarti suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.³⁸

c. Media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televise dapat ditemukan di dekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga sudah tersedia semakin baik dan berkembang maju. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, sehingga mutu hasil beljara semakin meningkat.

d. Guru sebagai subyek pembelajaran

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 52.

pembelajar, guru berhubungan/berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.³⁹

e. Kurikulum

Kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

a. Tujuan Pembelajaran Kognitif

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Tujuan belajar dan pembelajaran yang spesifik

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

dikemukakan oleh taksonomi Instruksional Bloom. Menurut Bloom, siswa belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yang berkenaan dengan ingatan tentang fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, kemampuan mengaplikasi yang mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan

baik. Misalnya dapat menguraikan sebab-sebab terjadinya sesuatu, dan memahami hubungan antar bagian-bagiannya.

5. Sintesis, adalah proses memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun program kerja.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat, menilai, dan menentukan keputusan tentang suatu hal berdasarkan criteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan (Danim, 2011).

b. Tujuan Pembelajaran Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yakni:

1. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

3. Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. Misalnya dapat menerima pendapat orang lain.
4. Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan suatu nilai dan menjadikannya sebagai pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempermbangkan dan menunjukkan tindakan disiplin (Danim, 2011).

c. Tujuan Pembelajaran Psikomotorik

Psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, namun dibuat oleh ahli lain tetapi tetap berdasarkan pada domain yang dibuat Bloom. Ranah psikomotorik ini dikembangkan oleh Simpson.

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku, yaitu:

1. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas serta menyadari perbedaannya. Misalnya perbedaan warna, membedakan angka 6 (enam) dan 9 sembilan).
2. Kesiapan, yang mencakup kesiapan secara jasmani dan rohani sebelum terjadinya suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3. Gerakan terbimbing, kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan, seperti meniru gerak tari.

4. Gerakan terbiasa, kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
5. Gerakan kompleks, yaitu kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancer, efisien dan tepat. Misalnya membongkar pasang peralatan secara tepat.
6. Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya keterampilan bertanding olahraga.
7. Kreativitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru (Danim, 2011).

4. Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang mempunyai makna rancangan. Kata lain yang dekat dengan rencana adalah konsep.⁴⁰ Perencanaan dilakukan untuk mendekati kegiatan yang dikerjakan agar memenuhi tujuan. Melalui perencanaan, apa yang dikerjakan akan diketahui arah atau orientasinya.

Menurut kemendikbud, ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajarannya yaitu :

1) Merumuskan tujuan pembelajaran.

Dilaksanakan, diwujudkan dalam bentuk indikator.

⁴⁰ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Medika, 2012), h.48.

- 2) Merumuskan alat evaluasi atau asesmen, baik bentuk, cara, waktu, dan model evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini baik berupa formatif (evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran), maupun sumatif (evaluasi untuk melihat hasil belajar).
- 3) Memiliki materi yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran.
- 4) Berdasarkan karakteristik materi (bahan ajar) maka guru memiliki strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa. Pada tahap ini guru menentukan metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas.⁴¹

Tujuan mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan fungsi perencanaan adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran selain diawali perencanaan yang baik, serta didukung komunikasi yang baik. Selain itu harus didukung pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pelaksanaan atau pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁴¹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Medika, 2012), h.44.

Kedudukan siswa di sini adalah “produsen” artinya siswa sendirilah yang mencari tahu pengetahuan yang dicarinya. Siswa dalam suatu kelas memiliki kemampuan yang beragam, karenanya guru mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok, atau klasikal. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi, membantu yang kurang, dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sebagai kemampuan sehingga menjadi tutor sebaya.

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatu, dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Andree ada beberapa macam pengelompokan siswa diantaranya :

- a. Task Planing Group, bentuk pengelompokan berdasarkan rencana tugas yang akan diberikan guru.
- b. Teaching Group, kelompok ini biasa digunakan untuk group teaching, dimana guru memerintahkan suatu hal, siswa yang ada pada tahap yang sama, mengerjakan yang sama pada saat yang sama.
- c. Seating Group, pengelompokan yang bersifat umum, dimana 4-6 siswa duduk mengelilingi meja.
- d. Join Learning Group, pengelompokan siswa dimana satu kelompok siswa bekerja sama dengan kegiatan yang saling terkait dengan kelompok yang lain.

- e. Collaborative Group, kelompok kerja yang menitik beratkan pada kerjasama tiap individu dan hasilnya sebagai sesuatu yang teraplikasi.⁴²

Dengan mekanisme pelaksanaan pembelajarannya, diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran tersebut, namun siswa juga diharapkan mampu aktif dan respect dalam pelajaran.

c. System evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi lain yang berkaitan dengan pengukuran hasil belajar siswa, yaitu *Evaluation Is A Process Of Making An Assessment Of A Student's Growth*. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan dari awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara; pertama, diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standar yang ditentukan, dan kedua melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa secara tuntas.⁴³

⁴² Abdul Mazid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Rosda Karya, 2012), h. 112.

⁴³ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 2.

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya

Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁴⁴

Adapun karakteristik evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi

Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah ia lebih banyak menafsir melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana.

- b. Lebih bersifat tidak lengkap

Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontinu maka hanya merupakan sebagian fenomena saja. Atau dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 24.

direncanakan.

c. Mempunyai sifat kebermaknaan relatif

Ini berarti, hasil penelitian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh guru. Di samping itu, evaluasi tergantung dengan tingkat ketelitian alat ukur yang digunakan.⁴⁵

Oleh karena itu evaluasi yang bagus dan benar dalam pembelajaran adalah evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditargetkan semula.

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mempunyai arti suatu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikeerjakan,dsb)⁴⁶. Menurut Suharsini Arikunto mengartikan belajar sebagai sesuatu yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri si pelaku belajar⁴⁷.

⁴⁵ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

⁴⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 700.

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), h. 19.

Winkel dan Srihastuti mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang⁴⁸. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Pengertian prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka⁴⁹.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Lebih lanjut Nurkencana dan Sunartana (1992) mengatakan: Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*). Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah, upaya

⁴⁸ W.S. Winkel dan M.M. Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 226.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 5.

secara sengaja yang dilakukan kepada para siswa untuk meningkatkan dan memaksimalkan kecakapan aktual, kecakapan potensial atau dalam istilah yang lebih umum yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik adalah hasil maksimum yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar sehingga berdampak pada perubahan dalam diri peserta didik menjadi lebih baik dengan wujud nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes atau ujian.

Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian prestasi belajar dari peserta didik dapat diukur melalui penguasaan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa disekolah.

Adapun indikator prestasi belajar adalah:

1. Ranah cipta (kognitif) meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif meliputi: penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah karsa (psikomotorik) meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang biasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono merinci faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci

menjadi dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :
 - Faktor intelektual yang meliputi :
 - ✓ Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - ✓ Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyesuaian diri.⁵⁰

b. Faktor Eksternal

1. Faktor yang terdiri atas :
 - ✓ Lingkungan dan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada pada keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar.
 - ✓ Lingkungan sekolah, adalah lingkungan dimana siswa belajar sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar,

⁵⁰ Ahmadi dan Supriyono, *Komunikasi Pendidikan, Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018, h. 212.

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.

- ✓ Lingkungan masyarakat, siswa akan mudah kena pengaruh masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut.
- ✓ Lingkungan kelompok
- ✓ Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- ✓ Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim

3. Aspek-aspek Prestasi Belajar Siswa

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek-aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam sistem belajar. Aspek prestasi belajar yang kegiatannya dapat dikaji dalam bentuk literasi, aspek-aspek dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu;
 - 1) Tingkat pengetahuan (knowledge), Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (recall) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya.
 - 2) Tingkat pemahaman (komprehensif), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan kemampuan untuk menjelaskan

pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan katakata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.

- 3) Tingkat Penerapan (aplicatioan), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat Analisis (analysis), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponenpomponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponenkomponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi.

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

- 5) Tingkat sintesis (syinthesis), Sisntesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.
- 6) tingkat evaluasi (evaluation), Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan

menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi (Sujana, 2005).

Aspek kognitif merupakan indikator dalam pencapaian sebuah prestasi yang disampaikan oleh Muhibbin Syah, bahwa untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik, dengan cara tes tulis maupun tes lisan.

- b. Aspek Afektif yaitu, efek ranah berfikir meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

Menurut Harun Rasyid dan Mansur “ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rasyid & Mansur, 2007).

Muhibbin Syah mengatakan “Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misal seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik (Syah, 2004).

- c. Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, mengambar, berbicara, membongkar peralatan atau

memasang peralatan dan sebagainya.⁵¹

Harun Rasyid dan Mansur mengatakan “Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria” (Rasyid & Mansur, 2007)

Adapun beberapa aspek seperti: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Bahwa dengan ketiga aspek tersebut akan lebih sempurna apabila ada pada diri siswa, tidak hanya cerdas dalam mata pelajaran tetapi juga cerdas dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar tidak akan bisa berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan dengan satu sama lain.

⁵¹ *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵².

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan adalah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya, yang beralamat di jalan Lembah Sabil, Desa Cot Bak U, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya. Sumber data

⁵²Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 6.

yang benar sangat diperlukan karena semua data diperoleh akan terjamin kualitasnya suatu penelitian ilmiah ini. Data yang diperoleh akan lebih terjamin validitas, reliabilitas dan objektivitasnya.

Pada penelitian ini data yang dihasilkan dari berinteraksi langsung antara peneliti dengan narasumber yang mengetahui tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar siswa di dalam kelas. Ada beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Menurut Muhammad Tegu, data primer juga disebut dengan data asli atau baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer penulis harus mengumpulkan secara langsung, kerana data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif.⁵³ Sumber data primer disini adalah berupa manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi bagi siswa SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan yang digali melalui hasil pengelolaan sumber kedua (data pendukung) dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa Buku, dokumen dan karya ilmiah yang berkaitan dengan ini sebagai pelengkapannya.⁵⁴

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Sosial*, (Surabaya: Erlangga, 2001). h 128.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*. h. 128.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel diteliti.⁵⁵ Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁶ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi.⁵⁷ Subyek dalam penelitian ini adalah guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya, karena guru merupakan pelaku utama dalam manajemen pengelolaan kelas. Peneliti mengambil data di sekolah tersebut karena setahu peneliti belum ada yang meneliti berkenaan dengan Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan daftar ceklist observasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan para informan. Disisi lain, yang

⁵⁵ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 24.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet, 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet, 12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 109.

peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam melakukan penelitian, guna membangun hubungan baik dengan informan, karena informasi adalah kunci dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang mempunyai hubungan baik dengan seorang informan maka akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, karena peneliti menginginkan hasil yang natural tanpa ada rekayasa oleh seorang informan.

E. Tehnik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok langsung.⁵⁸ Observasi ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid, penelitian itu berupa: pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan

⁵⁸ Basrowi dan Suwardi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono menyebutkan ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subyek penelitian dengan pedoman yang telah di buat⁵⁹.

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan kelas serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi adalah sejumlah arsip atau data yang menjadi informasi dalam penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton dalam Moleong, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian

⁵⁹Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 82.

dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap sejumlah informasi yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, Kriteria keabsahan data yang dikatakan Sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Akan tetapi peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data yaitu kredibilitas data.

Kredibilitas data peneliti yang dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi teknik, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 Juli 2020. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Kepala sekolah dan 1 orang Guru kelas. Untuk mendapatkan keterangan tentang Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya, maka penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang dibangun oleh dinas provinsi pendidikan Aceh , berdiri sejak tahun 2005, SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya berada di ujung kabupaten Aceh Barat Daya yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.

Sekolah ini bergerak di bidang kejuruan. SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya ini masih berakreditasi C, walaupun masih berakreditasi C tetapi sebagai lembaga pendidikan, SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya tanggap dengan perkembangan teknologi tersebut. Dengan dukungan SDM yang dimiliki sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Sekolah ini juga sudah

mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan dan dibawah naungan dinas pendidikan. SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya dipimpin oleh Rusni, S.Pd.

1. Identitas Umum Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya
Alamat Sekolah	: Jln. Lembah Sabil Desa Cot Bak U
Nomor Izin Operasional Sekolah	: 421.5/C.1/588.40/2017
NPSN	: 10110534
Kode Pos	: 23762
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi Sekolah	: C
Tahun Pendirian Sekolah	: 2005
Kategori Sekolah	: SMK
Kurikulum Yang Digunakan	: K-13 Rev
Luas Tanah	: 30.00 m ²
Telepon	: -
Email	: esemkaen.satu.mgg@gmail.com

2. Visi, dan Misi Sekolah SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya

a. Visi Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan dan tempat pelatihan sumberdaya manusia (SDM) yang terampil berwawasan bisnis dan teknologi yang mampu menghadapi era global.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan tamatan SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya yang berkualitas dan berkepribadian baik serta mampu mengembangkan diri
- 2) Menyiapkan tamatan SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya Sebagai tenaga-tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja baik dipemerintahan maupun dunia usaha dan industry
- 3) Menyiapkan tamatan SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya yang berjiwa wirausaha yang tangguh dalam bidang teknologi dan industry
- 4) Menyiapkan SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya sebagai SMK yang mandiri

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.

Tabel 4.1 Nama Sarana Prasarana SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	9 Ruangan
2	Ruang Kantor/Kep. Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang Kerja Guru	1 Ruangan
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
5	Ruang Kesehatan	1 Ruangan

6	Gudang	1 Ruangan
7	Kamar Mandi/WC Guru	2 Ruangan
8	Kamar Mandi/WC Siswa	2 Ruangan
9	Laboratorium	4 Ruangan
10	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
11	Rumah Penjaga Sekolah	1 Rumah
12	Ruang Bengkel Las	1 Ruangan
13	Ruang Praktik Kerja Teknologi dan Kontruksi	1 Ruangan
14	Ruang Praktik Kerja Teknik Pengelasan	1 Ruangan
15	Ruang Praktik Kerja Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	1 Ruangan

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya sampai saat ini memiliki sebanyak 31 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru disekolah ini terdapat pada tabel 4.2 dibawah:

Tabel 4.2 Jumlah Guru SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.

No	Keadaan Guru	Jumlah
1	Guru Tetap	10 Orang
2	Guru Honor	10 Orang

3	Pegawai Tetap	11 Orang
Jumlah Total Pegawai		31 Orang

5. Jumlah Siswa SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya

Jumlah Siswa SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya, menurut jenis kelamin, kelompok belajar serta rombongan belajar.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya.

Siswa						Jlh.
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		99
L	P	L	P	L	P	
26	6	27	6	26	7	

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berkenaan dengan Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya. Hal-hal yang peneliti paparkan meliputi pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan dalam pengelolaan kelas. Kedua subjek penelitian yang telah peneliti kumpulkan diolah dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti susun sebelumnya. Data-data hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Manajemen pengelolaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya

Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Persiapan perangkat pengajaran,
- 2) Mengecek dan meneliti daftar hadir siswa,
- 3) Mengatur kebersihan ruang kelas,
- 4) Mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas.

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya.

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun pertanyaannya : Menurut Ibu bagaimana perencanaan pengelolaan yang baik ?, dan kepala sekolah menjawab :

“tentunya setiap kelas memiliki manajemen pengelolaan kelas yang berbeda sesuai dengan keadaan siswanya, dan guru yang mengelola kelas tersebut harus mampu mempersiapkan bahan yang ingin diajarkan.”⁶⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru, adapun pertanyaannya : Menurut bapak bagaimana perencanaan pengelolaan kelas yang baik ? dan guru menjawab :

“perencanaan pengelolaan kelas yang baik yaitu mempersiapkan segala bahan belajar guna untuk memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas, kita harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan nantinya. Mengecek fasilitas pembelajarn, dan mempersiapkan perangkat belajar.”⁶¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : menurut ibu apakah guru di sini selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas ? dan kepala sekolah menjawab :

“sebagai kepala sekolah saya selalu memeriksa dan memberi arahan kepada guru disini agar selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran di

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

dalam kelas di karenakan sekolah ini banyak melakukan praktik dengan fasilitas yang tersedia”⁶²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaanya : apakah bapak sebelum melakukan pembelajaran sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran ? dan guru menjawab :

“tentu saja, apalagi saya mengajar di sekolah yang bergerak di bidang kejuruan, otomatis saya sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dari hari sebelumnya agar ketika melakukan proses pembelajaran tidak terjadi kesalahan. tetapi untuk saat ini, dikarenakan kondisi kita sekarang lagi pandemi, terpaksa kemarin kami juga melakukan proses pembelajaran secara daring”⁶³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : sebagai kepala sekolah apakah ibu ikut serta dalam memeriksa kehadiran siswa ? dan kepala sekolah menjawab :

“untuk pemeriksian kehadiran siswa saya serahkan kepada guru, namun pada siswa yang jarang masuk kelas kita akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut”⁶⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaanya : sebelum Bapak mengajar, apakah bapak selalu memeriksa kehadiran siswa? Dan guru menjawab :

⁶² Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

“saya selalu mengontrol absensi kehadiran siswa. hanya saja sekarang kan baru mulainya aktivitas belajar, siswa-siswa yang hadir pun belum begitu banyak.”⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : apakah ruang kelas disini telah memadai sesuai dengan banyaknya siswa disini?

Dan kepala sekolah menjawab :

“ untuk ruang kelas bisa dikatakan telah cukup dikarenakan murid disini tidaklah banyak, dalam satu ruang kelas ada yang 12 siswa, ada yang 14 siswa dan ada yang 10 siswa sesuai dengan jurusannya masing-masing”⁶⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya : dalam satu kelas apakah siswa nya terlalu banyak hingga menyulitkan proses pembelajaran?

Dan guru menjawab :

“untuk banyak nya siswa dalam kelas tidak terlalu banyak disini perkelas lebih kurang ada 10 siswa, maka sebagai seorang pengajar saya lebih mudah memberikan materi kepada siswa yang tidak terlalu banyak, saya lebih mudah mengarahkan mereka satu persatu”⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : menurut ibu apakah penataan tempat duduk di kelas ini dapat memudahkan guru dalam memberikan materi? Dan kepala sekolah menjawab

⁶⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁶⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

“untuk penataan tempat duduk itu dilakukan oleh guru, jika ada tugas yang harus diselesaikan secara kelompok maka siswa akan mengatur tempat duduk secara berkelompok”⁶⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya : bagaimana penataan tempat duduk di dalam kelas? Dan guru menjawab :

“untuk penataan tempat duduk menurut saya itu memudahkan saya hal itu juga di karenakan tidak banyak siswa ataupun tempat duduk di kelas ini, dan untuk perubahan tempat duduk itu biasanya dilakukan saat adanya kerja kelompok”⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : bagaimana dengan sarana dan prasarana kelas apakah telah memadai? dan kepala sekolah menjawab :

“untuk sarana kelas masih kurang memadai dikarenakan siswa disini lebih banyak melakukan praktik di laboratorium dibandingkan di kelas, dalam kelas hanya ada kursi meja siswa dan guru”.⁷⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya : apakah sarana dan prasana dalam kelas telah memadai? dan guru menjawab :

“untuk sarana dan prasarana di dalam kelas masih kurang memadai, dalam kelas hanya ada kursi meja siswa dan guru, kurang nya sarana di dalam

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁶⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

kelas di sebabkan oleh siswa lebih banyak melakukan praktik di laboratorium sesuai dengan bidangnya masing-masing”.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : apakah ibu selalu mengawasi keterlambatan guru masuk dalam kelas? Dan kepala sekolah menjawab :

“saya selalu mengawasi semua guru disini, baik itu ketika masuk kelas atau pun datang kesekolah, dan saya selalu memberi arahan kepada guru disini agar disiplin masuk ke kelas dikarenakan murid main di luar kelas jika gurunya datang terlambat”⁷²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya : apakah bapak sering terlambat masuk ke kelas? Dan guru menjawab

“saya selalu masuk kelas tepat waktu dan ada juga ketika terlambat, namun saya selalu usahakan masuk kelas tepat waktu agar jam pelajaran saya tidak banyak terbuang sia-sia”.⁷³

Adapun pertanyaannya : bagaimana menurut ibu pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas? Kepala sekolah menjawab :

“menurut yang saya lihat guru disini telah melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik, yang mana guru telah mempersiapkan seluruh bahan pembelajaran dikelas, disini guru juga telah berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas melalui

⁷¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁷² Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

pendekatan-pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, saat pelaksanaan pembelajaran guru melakukan penataan tempat duduk, memberikan apresiasi atau pun hukuman kepada siswanya. sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas berjalan dengan lancar”.⁷⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang bapak lakukan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa? dan guru menjawab :

“saya telah melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas melalui pendekatan atau prinsip pengelolaan kelas, yang mana saya selalu membimbing, memberikan apresiasi, memberikan hukuman dan mengatur penataan tempat duduk siswa”.⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : menurut ibu mengapa guru melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas seperti mengatur penataan tempat duduk siswa? dan kepala sekolah menjawab :

“menurut saya pentingnya melakukan penataan tempat duduk itu sangat perlu karena adanya perbedaan antara siswa A dan siswa B maksudnya ada yang siswa nakal disinilah seorang guru harus mampu melihat ini maka dia bisa ditempatkan pada posisi yang paling depan”.⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : mengapa bapak melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas seperti mengatur penataan tempat duduk siswa? dan guru menjawab :

“pentingnya melakukan penataan tempat duduk siswa ialah agar saya lebih mudah mengarahkan mereka dan lebih leluasa dalam memberikan materi pelajaran”.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : penataan tempat duduk yang seperti apa yang di gunakan oleh guru ketika mengajar? dan kepala sekolah menjawab :

“untuk penataan tempat duduk yang seperti apa saya melihat selalu berubah dikarenakan adanya pengelompokan kelompok belajar atau pun bentuk letter U”.⁷⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : bentuk penataan tempat duduk yang seperti apa yang bapak lakukan? Dan guru menjawab:

“untuk penataan tempat duduk siswa saya sering melakukan bentuk letter U Karena menurut saya bentuk ini lebih jelas saya melihat siswa saya yang mana yang malas dan rajin”.⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁷⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : menurut ibu bagaimana tanggapan guru terhadap siswa yang berprestasi ataupun tidak berprestasi dalam pembelajaran di kelas? Dan kepala sekolah menjawab :

“menurut saya tanggapan guru terhadap siswa yang berprestasi atau pun rajin sangat lah baik guru disini sangat memberikan apreasi yang sebesar-besarnya kepada murid tersebut, dan untuk sisiwa yang tidak berprestasi atau pun malas guru disini selalu memberikan dorongan dan selalu diarahkan untuk dapat memahapi pelajaran yang di berikan”.⁸⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : bagaimana tanggapan bapak terhadap siswa yang berprestasi dan tidak berprestasi? Dan guru menjawab :

“ saya selalu memberikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi atau rajin dan kepada siswa yang tidak berprestasi atau malah saya selalu mengarahkan mereka dan selalu memberikan mereka motivasi agar mereka dapat berubah lebih baik lagi”.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : apakah guru membuat tata tertib di dalam kelas? Dan kepala sekolah menjawab

“semua guru disini telah membuat tata tertib di kelas yang di sepakati oleh siswanya masing-masing”.⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁸² Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : apakah bapak ada membuat tata tertib di dalam kelas? Dan guru menjawab

“saya membuat tata tertib di dalam kelas guna untuk menciptakan kelas yang kondusif, adapun tata tertib ini dibuat dengan kesepakatan siswa dan bagi yang melanggar peraturan yang telah kita buat maka saya akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut”.⁸³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : menurut ibu bagaimana keterampilan guru dalam membimbing dan memudahkan siswanya dalam belajar? Dan kepala sekolah menjawab :

“menurut saya keterampilan guru di sini dalam membimbing dan memudahkan siswanya dalam belajar sangatlah baik, guru disini selalu memberikan dorongan atau dukungan kepada siswanya baik itu perorangan maupun kelompok, tidak adanya tekanan ataupun paksaan yang dilakukan oleh guru melainkan selalu mengarahkan siswanya untuk menjadi berprestasi dalam bidang apapun itu”.⁸⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : keterampilan yang bagaimana yang bapak lakukan dalam membimbing dan memudahkan siswa dalam belajar? Dan guru menjawab :

“saya selalu membimbing dan memberikan dorongan terhadap siswa dalam belajar, tidak ada paksaan ataupun tekanan yang saya berikan kepada siswa saya sehingga dia menjadi stress ataupun terbebani,

⁸³ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

melainkan saya selalu mengarahkan mereka kepada apa yang mereka tidak mengerti dalam belajar”.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : apakah guru di dalam kelas selalu memberikan sesi tanya jawab kepada siswa? Dan kepala sekolah menjawab :

“tentu saja ada, karena sesi tanya jawab itu dapat meningkatkan pola pikir dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya”.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : apakah bapak sering memberikan sesi tanya jawab kepada siswanya? Dan bapak menjawab :

“setelah saya menerangkan materi pelajaran saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan apabila siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan maka saya sendiri akan memberikan pertanyaan kepada mereka satu persatu”.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya ? menurut ibu apakah guru dikelas selalu mengajak siswanya agar aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas? Dan kepala sekolah menjawab :

“ya, guru disini selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk membuat suasana kelas yang aktif dan hidup”.⁸⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : apakah bapak selalu mengajak siswanya agar aktif didalam kelas ? dan guru menjawab :

⁸⁵ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁸⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

“ya, karena keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk mengasah kemampuan siswa”.⁸⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya ?

Menurut ibu apakah guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang aktif dalam kelas? Dan kepala sekolah menjawab :

“iya, sudah jelas guru melakukan pendekatan terhadap siswanya dikarenakan sudah menjadi kewajiban dan hak nya untuk membimbing siswa agar menjadi siswa yang aktif dan berprestasi”.⁸⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : apakah bapak melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang aktif di dalam kelas?

“tentu saja,tujuan kami di sekolah untuk mendidik siswa agar menjadi siswa yang berprestasi oleh sebab itu saya melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif”.⁸⁹

Dari pernyataan diatas hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu guru belum melakukan secara maksimal pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya dengan baik. Guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya telah melakukan pelaksanaan pengelolaan kelas sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan yang meliputi :

⁸⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁸⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

melakukan penataan tempat duduk siswa, memberikan apresiasi, motivasi, membuat tata tertib, melakukan sesi tanya jawab, dan lain-lain.⁹⁰

2. Hambatan-hambatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya

Hambatan dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah faktor intern dan faktor ekstern yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas menyangkut masalah sosial emosionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun pertanyaannya : menurut ibu apa yang menjadi kendala utama bagi guru dalam pengelolaan kelas? Dan kepala sekolah menjawab :

“yang menjadi kendala utama ialah kurang sarana atau fasilitas dalam kelas, faktor ini sangat mempengaruhi pembelajaran siswa dikarenakan sekolah ini

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru pada tanggal 20 juli 2020

banyak melakukan praktik dengan alat sesuai dengan bidangnya masing-masing”.⁹¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : apa yang menjadi kendala utama bapak dalam pengelolaan kelas? Dan bapak menjawab :

“yang menjadi kendala saya adalah kurang tersedianya sarana dan fasilitas kelas, hal ini mengakibatkan saya banyaknya ketidak efektifan dalam melakukan pengajaran”.⁹²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya ?

Menurut ibu upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam menangani siswa yang ribut didalam kelas?

“upaya yang di lakukan oleh guru terhadap siswa yang ribut ialah dengan memberikan ia teguran atau pun sanksi, guru disini juga akan memberikan arahan kepada siswa tersebut”.⁹³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : upaya seperti apa yang bapak lakukan dalam mengatasi siswa yang ribut? Dan guru menjawab :

“untuk siswa yang ribut tentunya saya akan memberi teguran kepada dia dan saya akan memberikan arahan dikarenakan jika ada siswa yang ribu itu akan menjadi kendala saya dalam melakukan pembelajaran”.⁹⁴

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁹² Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁹⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya ? menurut ibu apakah faktor jasmaniah siswa dapat menjadi sebuah hambatan bagi guru dalam melakukan pengelolaan kelas? Dan kepala sekolah menjawab :

“faktor jasmaniah siswa sangat penting juga di lihat oleh seorang guru di karenakan tidak semua siswa itu sama jasmaninya misalnya ada siswa yang kurang penglihatannya ataupun pendengarannya ini semua akan menjadi sebuah hambatan bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran”⁹⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : apakah faktor jasmaniah siswa dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di dalam kelas?

“ya, dikarenakan ada siswa yang kurang penglihatannya atau rabun dan ada juga yang kurang pendengarannya maka ini menjadi kendala bagi saya dalam melakukan proses belajar mengajar”.⁹⁶

Dari pernyataan diatas hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu adanya hambatan-hambatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya. Adapun hambatan yang di alami oleh guru SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya meliputi : kurangnya sarana atau alat-alat keperluan sekolah yang terbatas, hambatan lainnya adalah kondisi kejasmanian siswa baik berupa penglihatan dan pendengaran.⁹⁷

⁹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁹⁶ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya pada tanggal 20 juli 2020

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru pada tanggal 20 juli 2020

C. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya?

Keberhasilan proses belajar di dalam kelas tidak lepas dari peran seorang guru yang mampu mengelola manajemen kelas secara maksimal agar terciptanya kelas yang kondusif dan nyaman. Pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya selama ini belum berjalan dengan baik, guru sebagai pengelola kelas belum melakukan secara maksimal dalam pelaksanaan pengelolaan kelas.

- a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam manajemen pengelolaan kelas adanya perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat menentukan tujuan dari proses pembelajaran. Guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya dalam hal ini belum melakukan secara maksimal perencanaan pembelajaran, banyaknya guru tidak membuat silabus atau administrasi kelas dalam proses perencanaan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa: Perencanaan adalah menentukan

apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Terry (Majid, 2006:16) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

b. Pengaturan Ruang (Fasilitas)

Dalam manajemen pengelolaan kelas perlu adanya pengaturan fasilitas yang bertujuan agar siswa di dalam kelas terfasilitasi dan menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam aktifitas proses pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan segala pengaturan fasilitas di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya dalam hal ini tidak sepenuhnya

melakukan pengaturan fasilitas dan melakukan penataan tempat duduk dikarenakan kurangnya ketersediaan fasilitas dan sedikitnya murid di dalam kelas.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal yaitu adanya : Pengaturan Ruang (Fasilitas), Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar, Ventilasi dan Pengaturan Cahaya, Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang dan Pengelompokan Peserta Didik Dalam Belajar.

2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di SMK Negeri Aceh Barat Daya ?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya yang meliputi :

a. Kurangnya sarana dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat adanya hambatan yang meliputi kurangnya sarana di dalam kelas. Peneliti melihat didalam kelas hanya ada kursi meja dan papan tulis saja.

b. Faktor jasmaniah siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat adanya hambatan yang meliputi faktor jasmaniah siswa yaitu adanya siswa yang kurang dalam pendengaran dan penglihatannya, oleh karena itu faktor jasmaniah siswa menjadi satu hambatan guru dalam proses pembelajaran di kelas.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi ini dengan judul Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya maka Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa masih belum maksimal baik secara administrasi maupun manajemen.
2. adanya hambatan-hambatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi kurangnya sarana kelas dan adanya faktor jasmaniyah siswa dalam pelaksanaan proses belajar siswa.

B. Saran

Dalam penelitian masih banyak kelemahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan, agar penulisan kedepan lebih baik, untuk itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan aktifitas dikelas guru harus membuat dan mempersiapkan diri dengan baik, merencanakan semua kebutuhan yang akan dipakai di dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas.
2. Pelaksanaan pengelolaan kelas bahwa pelaksanaan tidak

semudah dengan teori, untuk itu guru harus memiliki metode/strategi dan pendekatan yang dapat menunjang terlaksannya kegiatan pengelolaan kelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi.

3. Agar apa yang dilakukan oleh guru memiliki hasil prestasi maka semua kegiatan yang dilaksanakan harus ada pengawasan. Pengawasan ini penting karena dengan pengawasan ini guru mampu memperbaiki kekurangan dan kelemahan, dengan pengawasan ini dapat memotivasi kinerja guru serta guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah selaku atasan.
4. Banyak faktor yang dapat menghambat dan mempengaruhi proses pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa untuk itu guru harus mampu mengembangkan faktor pendukung agar pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik, serta guru mampu mencari jalan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz. 2003. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cet.4* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Meleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, 2014, *manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategis dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Sahardani, dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian. 2000. *Teknik Dasar dan Konsep Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia* .Jakarta : Renika Cipta.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya ,Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Usman, Moch Uzer: *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan revormasi Pendidikan di Indonesia*, Cet.4, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadili, Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- Husain, Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Uin Malang : Aditia Media, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Pustaka Setia, 2002.
- Warsito, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*, Bandung : Rineka Cipta, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009
- Mazid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Rosda Karya, 2012.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-6503/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2020

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011; tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 01 November 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-17321/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019 tanggal 6 November 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
 1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
 2. Ti Halimah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Aulia Rinaldi
 NIM : 160 206 093
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Manajemen, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

mbusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 14 Juli 2020

An. Rektor,
 Dekan


 Muslim Razali



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 4 ACEH BARAT DAYA
Jln. Lembah Sabil, Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 423.1 / 359 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya, menerangkan bahwa :

Nama : AULIA RINALDI
NIM : 160206093
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gampong Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas XI Teknik Pengelasan pada mata pelajaran Teknik Pengelasan Busur Manual materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Las. Pelaksanaan kegiatan tersebut mulai tanggal 20 s/d 21 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini kami dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Lembah Sabil, 22 Juli 2020

Kepala SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya



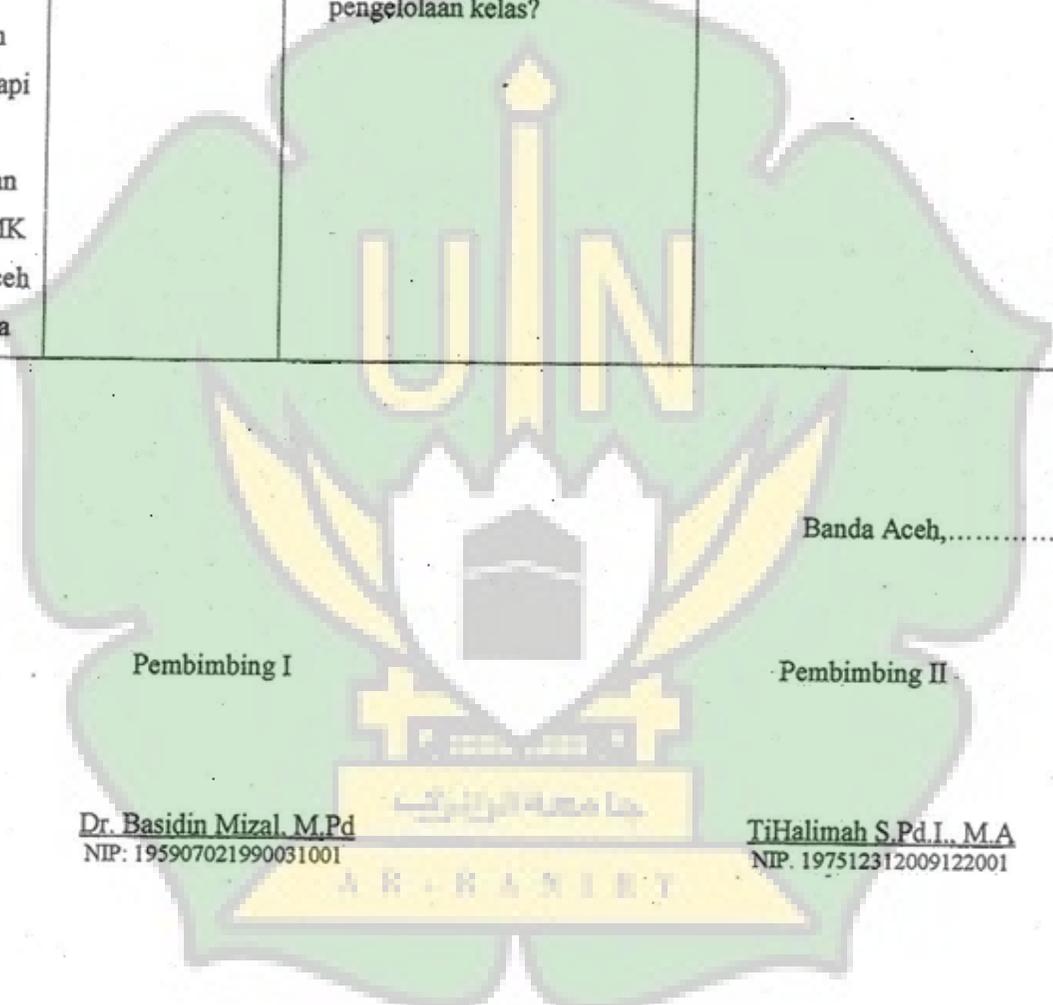
NIP. 19740323 200504 2 002

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 4 ACEH BARAT DAYA.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Bagaimana manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya	perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas? 2. Menurut ibu apakah guru membuat peraturan sebelum melaksanakan pembelajaran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak sebelum melakukan pembelajaran sudah mempersiapkan perangkat belajar? 2. Apakah bapak membuat aturan sebelum melaksanakan pembelajaran?
		Kehadiran siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu ikut serta dalam memeriksa kehadiran siswa ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sebelum Bapak mengajar, apakah bapak selalu memeriksa kehadiran siswa?
		Ruang Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ruang kelas disini telah memadai? 2. Menurut ibu apakah dalam satu kelas apakah siswa nya terlalu banyak hingga menyulitkan proses pembelajaran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak apakah ruang kelas disini telah memadai? 2. dalam satu kelas apakah siswa nya terlalu banyak hingga menyulitkan proses pembelajaran?

		Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. menurut ibu apakah media kelas telah memadai? 2. Menurut ibu apakah guru menyiapkan media pembelajaran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah media kelas telah memadai dalam pembelajaran? 2. Apakah bapak telah menyiapkan media pembelajaran?
		Tata letak media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah guru melakukan penataan tempat duduk siswa? 2. Menurut ibu apakah guru melakukan penataan media pembelajaran? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana bapak melakukan penataan tempat duduk siswa? 2. Apakah bapak melakukan penataan media pembelajaran di kelas?
		Hubungan interaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa? 2. Menurut ibu apakah guru mengetahui karakter setiap siswanya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak melakukan hubungan interaksi yang baik dengan siswa? 2. Apakah bapak mengetahui karakter dari setiap siswa?

2.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya	Hambatan	1. Menurut ibu apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas?	1. Apakah bapak menemukan hambatan dalam pengelolaan kelas?
----	---	-----------------	--	---



Banda Aceh,.....

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP: 195907021990031001

TiHalimah S.Pd.I., M.A
NIP. 197512312009122001

AR-RANIRY

Lampiran Kegiatan Penelitian



Foto 1 Visi dan Misi SMK 4 Aceh Barat Daya

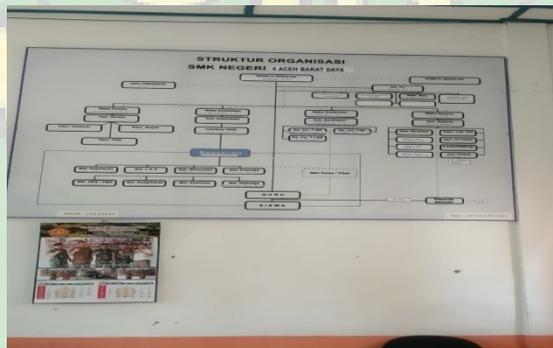


Foto 2 Struktur Organisasi SMK 4 Aceh Barat Daya



Foto 3 Wawancara dengan Guru SMK 4 Aceh Barat Daya



Foto 5 Melihat Langsung Suasana di Kelas



Foto 6 kondisi SMK 4 Aceh Barat Daya



Foto 7 Wawancara dengan Guru SMK 4 Aceh Barat Daya